REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada individu yang termasuk dalam kategori generasi Z di Indonesia, yang merupakan kelompok yang lahir dalam rentang waktu antara tahun 1995 hingga 2010. Saat ini, mereka memiliki usia berkisar antara 13 hingga 28 tahun. Menurut statistik yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) per tanggal 31 Desember 2022, generasi ini merupakan kelompok terbesar dalam populasi Indonesia, dengan jumlah sekitar 78,73 juta individu atau sekitar 28,35% dari total penduduk negara ini.[1]

Generasi Z tumbuh besar di era teknologi yang ditandai oleh penetrasi luas media sosial dan teknologi, sehingga gaya hidup mereka sangat tergantung pada perangkat teknologi seperti ponsel pintar dan akses internet. Kemajuan teknologi telah memungkinkan generasi Z untuk dengan mudah terhubung ke internet di berbagai tempat dan waktu guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, termasuk berkomunikasi melalui media sosial, mencari informasi, berbelanja secara online, dan melakukan transaksi tanpa uang tunai.

B. Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Responden yang diteliti oleh peneliti merupakan generasi Z atau sekelompok masyarakat yang berusia antara 13-28 tahun yang tersebar di Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 400 responden Individu yang memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah gambaran mengenai ciri-ciri responden dalam penelitian ini.

a. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal (dalam provinsi)

Salah satu ciri utama yang ditemukan pada partisipan dalam studi ini adalah bahwa mereka termasuk dalam generasi Z yang mendiami berbagai daerah di 38 provinsi di Indonesia.

[1] Monavia Ayu Rizaty, "Populasi Indonesia Didominasi Usia Muda Pada 2022," Data Indonesia.id, 2023, https://dataindonesia.id/Ragam/detail/populasi-indonesia-didominasi-usia-muda-pada-2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Provinsi	Jumlah	Presentase
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	3	0,75%
2.	Sumatera Utara	4	1%
3.	Sumatera Selatan	8	2%
4.	Sumatera Barat	7	1,75%
5.	Bengkulu	3	0,75%
6.	Riau	4	1%
7.	Kepulauan Riau	3	0,75%
8.	Jambi	3	0,75%
9.	Lampung	6	1,5%
10.	Kep. Bangka Belitung	2	0,5%
11.	Kalimantan Barat	5	1,25%
12.	Kalimantan Timur	3	0,75%
13.	Kalimantan Selatan	4	1%
14.	Kalimantan Tengah	11	2,75%
15.	Kalimantan Utara	1	0,25%
16.	Banten	9	2,25%
17.	DKI Jakarta	7	1,75%
18.	Jawa Barat	26	6,5%
19.	Jawa Tengah	227	56,75%
20.	DIY	7	1,75%
21.	Jawa Timur	13	3,25%
22.	Bali	3	0,75%
23.	NTT	3	0,75%
24.	NTB	6	1,5%
25.	Gorontalo	4	1%
26.	Sulawesi Barat	1	0,25%
27.	Sulawesi Tengah	2	0,5%
28.	Sulawesi Utara	1	0,25%
29.	Sulawesi Tenggara	2	0,5%
30.	Sulawesi Selatan	4	1%
31.	Maluku Utara	1	0,25%
32.	Maluku	1	0,25%
33.	Papua Barat	4	1%
34.	Papua	3	0,75%
35.	Papua Tengah	1	0,25%
36.	Papua Pengunungan	1	0,25%

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Provinsi	Jumlah	Presentase
37.	Papua Selatan	3	0,75%
38.	Papua Barat Daya	4	1%
Total		**400**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Perhitungan karakteristik responden diketahui mayoritas responden tinggal di provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 227 responden atau 56,75%. Responden yang tinggal di provinsi Jawa Barat sebanyak 26 responden atau 6,5%. Responden yang tinggal di provinsi Jawa Timur sebanyak 13 responden atau 3,25%. Kemudian untuk responden yang tinggal dari provinsi-provinsi lainnya tertera dalam tabel di atas.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Salah satu aspek karakteristik lain dari partisipan dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan usia mereka ke dalam generasi Z.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Presentase
13-15	1	0,25%
16-20	157	39,25%
21-25	227	56,75%
26-28	15	3,75%
Total	**400**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

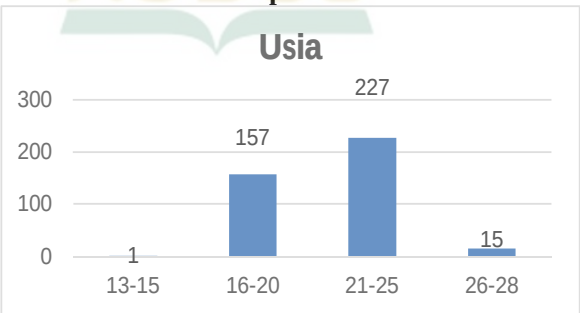

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam perhitungan karakteristik responden, terdapat kelompok usia yang terdiri dari 13-15 tahun dengan jumlah responden sebanyak 1 atau sekitar 0,25%. Kelompok usia 16-20 tahun memiliki 157 responden, mencakup sekitar 39,25% dari total. Kelompok usia 21-25 tahun terdiri dari 227 responden atau sekitar 56,75%.
Sementara kelompok usia 26-28 tahun memiliki 15 responden, yaitu sekitar 3,75% dari total responden.

c. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota generasi Z yang tinggal di Indonesia, termasuk baik pria maupun wanita. Salah satu ciri khas ketiga dalam penelitian ini adalah pengelompokan Mengelompokkan peserta berdasarkan jenis kelamin untuk menghitung total partisipan pria dan wanita.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	90	22,5%
Perempuan	310	77,5%
Total	**400**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

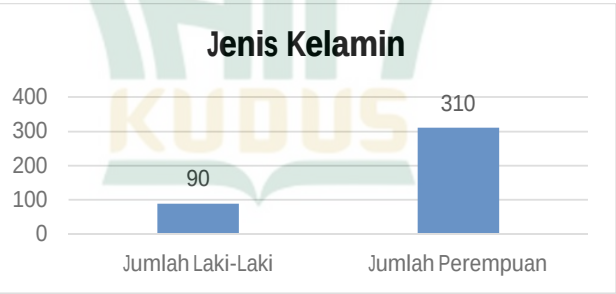

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Merujuk pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, ditemukan bahwa generasi Z sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 77,5%, dimana dengan 22,5% lainnya merupakan generasi Z dengan jenis kelamin laki-laki.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Oleh sebab itu, simpulannya ialah bahwa dalam generasi Z, perempuan memiliki keunggulan yang lebih besar daripada pria.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Keempat, analisis responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pelajar Tingkat SMP/MTs Sederajat	1	0,25%
Pelajar Tingkat SMA/MA Sederajat	10	2,5%
Mahasiswa	324	81%
Karyawan Swasta	25	6,25%
Wirausaha/Wiraswasta	12	3%
Lainnya	28	7%
Total	**400**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

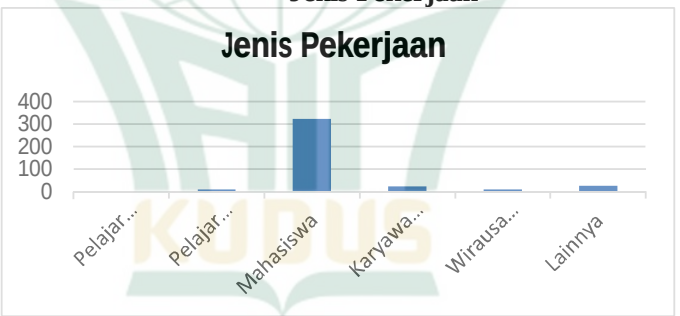

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari hasil analisis data yang telah dilaksanakan, Kesimpulan yang dapat diungkapkan adalah bahwa mayoritas dari pekerjaan yang dilakukan oleh responden pada penelitian yaitau sebagai mahasiswa dengan jumlah 324 responden (81%), pekerjaan lain dengan jumlah 28 responden (7%), karyawan swasta 25 responden (6,25%), Wirausaha/Wiraswasta dengan jumlah 12 responden (3%),

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemudian pelajar tingkat SMA/MA sederajat dengan jumlah 10 responden, dan yang terakhir yaitu pelajar tingkat SMP/MTs sederajat dengan 1 responden (0,25%).

e. Karakteristik responden berdasarkan pernyataan pernah/tidak melakukan transaksi non tunai.

Semua responden menyatakan pernah melakukan transaksi non tunai, data ini dapat dilihat di tabel 4.5

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pernyataan Pernah/Tidak Melakukan Transaksi Non Tunai

Pernyataan Pernah/Tidak Melakukan Transaksi Non Tunai	Jumlah	Presentase
Pernah	400	100%
Tidak	0	0%
Total	**400**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

f. Kesimpulan

Dari analisis data mengenai karakteristik responden dari generasi Z dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, termasuk diantaranya. Pertama, Mayoritas responden tinggal di Provinsi Jawa Tengah, mencapai 56,75% dari total responden. Kedua, responden dengan kelompok usia 21-25 lebih banyak dengan presentase sebesar 56,75%. Ketiga, responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan presentase 77,5%. Keempat, responden dengan jenis pekerjaan atau bersatatus sebagai mahasiswa menjadi responden terbanyak dengan presentase sebesar yaitu 81%, dan yang terakhir, semua responden dalam penelitian ini menyatakan pernah menggunakan transaksi non tunai.

2. Analisis Hasil Jawaban Responden

a. Kemudahan transaksi non tunai (X1)

Variabel kenyamanan dalam bertransaksi non tunai terdiri dari 13 pertanyaan yang terkait dengan kemudahan dalam bertransaksi secara non tunai. Adapun hasil jawaban responden terkait kemudahan transaksi non tunai adalah sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.6
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel Kemudahan Transaksi Non Tunai

Indikator	STS	TS	KS	S	SS	Total
X1P1	2	5	17	258	118	400
X1P2	1	3	17	262	117	400
X1P3	0	10	23	237	130	400
X1P4	1	3	18	205	173	400
X1P5	2	12	128	191	67	400
X1P6	0	0	19	238	143	400
X1P7	1	5	45	213	136	400
X1P8	0	4	12	247	137	400
X1P9	7	29	90	193	81	400
X1P10	2	2	41	258	97	400
X1P11	2	3	15	230	150	400
X1P12	1	2	18	200	179	400
X1P13	1	2	22	213	162	400

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.7
Hasil Presentase Variabel Kemudahan Transaksi Non Tunai

No.	Kategori	Jumlah Jawaban Responden	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju	20	0,38%
2.	Tidak Setuju	80	1,54%
3.	Kurang Setuju	465	8,94%
4.	Setuju	2945	56,64%
5.	Sangat Setuju	1690	32,5%
TOTAL		5200	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tanggapan yang diberikan oleh individu generasi Z terhadap alat-alat yang terkait dengan kenyamanan dalam transaksi tanpa uang tunai berdasarkan informasi dalam tabel yang telah disediakan di atas, dapat diketahui bahwa jawaban responden dengan kategori sangat tidak setuju (STS) berjumlah 20 jawaban atau sebesar 0,38%, tidak setuju (TS) berjumlah 80 jawaban atau sebesar 1,54%, kurang setuju (KS) berjumlah 465 jawaban atau sebesar 8,94%, setuju (S) berjumlah 2.945 jawaban atau sebesar 56,64%, dan yang terakhir sangat setuju (SS) berjumlah 1.690 jawaban responden atau sebesar 32,5%.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada jawaban pertanyaan terkait kemudahan transaksi non tunai, mayoritas memilih kategori setuju.

b. Gaya hidup (X2)

Variabel gaya hidup terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan yang berkaitan dengan gaya hidup. Adapun hasil jawaban responden terkait gaya hidup adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Jawaban Responden
Terkait Variabel Gaya Hidup

Indikator	STS	TS	KS	S	SS	Total
X2P1	12	47	116	168	57	400
X2P2	8	61	164	126	41	400
X2P3	33	75	134	121	37	400
X2P4	50	81	133	104	32	400
X2P5	21	41	105	201	32	400
X2P6	77	109	118	67	29	400
X2P7	40	69	145	111	35	400
X2P8	57	77	142	98	26	400
X2P9	51	89	98	119	43	400

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.9
Hasil Presentase Variabel Gaya Hidup

No.	Kategori	Jumlah Jawaban Responden	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju	349	9,70%
2.	Tidak Setuju	649	18,02%
3.	Kurang Setuju	1155	32,08%
4.	Setuju	1115	30,98%
5.	Sangat Setuju	332	9,22%
TOTAL		3600	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Respon dari generasi Z terhadap alat-alat terkait gaya hidup, berdasarkan data yang telah disajikan, terlihat bahwa respon dari responden yang dikategorikan sebagai sangat tidak setuju (STS) berjumlah 349 jawaban atau sebesar 9,70%, tidak setuju (TS) berjumlah 649 jawaban atau sebesar 18,02%, kurang setuju (KS) berjumlah 1.155 jawaban atau sebesar 32,08%, setuju (S) berjumlah 1.115 jawaban atau sebesar 30,98%, dan yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terakhir sangat setuju (SS) berjumlah 332 jawaban atau sebesar 9,22%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada jawaban pertanyaan terkait gaya hidup, mayoritas memilih kategori kurang setuju.

c. Perilaku konsumtif

Variabel perilaku konsumtif terdiri dari 15 (lima belas) pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Adapun hasil jawaban responden terkait perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Jawaban Responden Terkait Variabel Perilaku Konsumtif

Indikator	STS	TS	KS	S	SS	Total
YP1	32	84	143	116	25	400
YP2	66	102	110	87	35	400
YP3	8	12	40	245	95	400
YP4	54	113	138	72	23	400
YP5	13	19	55	235	78	400
YP6	17	32	119	192	40	400
YP7	146	100	92	42	20	400
YP8	22	29	69	167	113	400
YP9	5	10	29	210	146	400
YP10	42	83	135	105	35	400
YP11	113	117	108	41	21	400
YP12	53	77	129	109	32	400
YP13	40	67	140	123	30	400
YP14	94	95	122	67	22	400
YP15	73	82	111	109	25	400

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.11
Hasil Presentase Variabel Perilaku Konsumtif

No.	Kategori	Jumlah Jawaban Responden	Presentase
1.	Sangat Tidak Setuju	778	12,97%
2.	Tidak Setuju	1022	17,03%
3.	Kurang Setuju	1540	25,67%
4.	Setuju	1920	32%
5.	Sangat Setuju	740	12,33%
TOTAL		6000	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jawaban responden generasi Z terhadap instrumen-instrumen terkait dengan perilaku konsumtif hasil dari data di atas menunjukkan bahwa jawaban responden dengan kategori sangat tidak setuju (STS) berjumlah 778 jawaban atau sebesar 12,97%, tidak setuju (TS) berjumlah 1022 jawaban atau sebesar 17,03%, kurang setuju (KS) berjumlah 1.540 jawaban atau sebesar 25,67%, setuju (S) berjumlah 1.920 jawaban atau sebesar 32%, dan yang terakhir sangat setuju (SS) berjumlah 740 jawaban atau sebesar 12,33%. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pada jawaban pertanyaan terkait gaya hidup, mayoritas memilih kategori setuju.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis statistik yang berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara rinci tentang data, seperti pemusatan, penyebaran, dan karakteristik-karakteristik data yang lain tentang data dengan cara yang menguraikan atau mengilustrasikannya, tanpa penafsiran tambahan. Berikut hasil statistik deskriptif yang telah dianalisis oleh peneliti menggunakan SPSS:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan Transaksi Non Tunai	400	32.00	65.00	54.5125	5.43587
Gaya Hidup	400	11.00	45.00	28.0800	7.21344
Perilaku Konsumtif	400	18.00	75.00	47.0550	11.03796
Valid N (listwise)	400				

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Merujuk pada hasil analisis deskriptif sebelumnya, kita dapat menggambarkan penyebaran data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel Kemudahan Transaksi Non Tunai (X1)

   Berdasarkan data tersebut, dapat diuraikan bahwa nilai minimum variabel X1 sebesar 32, melainkan nilai maksimumnya sebesar 65. Nilai rata-rata dari kemudahan transaksi non tunai adalah 54.5125, dan standar deviasi kemudahan transaksi non tunai adalah 5.43587.
2. Variabel Gaya Hidup (X2)

   Menurut data di atas, dapat diuraikan bahwa nilai minimum variabel X2 sebesar 11, melainkan nilai maksimumnya sebesar 45. Nilai rata-rata dari gaya hidup adalah 28.0800, dan standar deviasi gaya hidup adalah 7.21344.
3. Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

   Mengacu pada data tersebut, terlihat bahwa variabel Y memiliki nilai terendah sebesar 18, sementara nilai maksimumnya mencapai 75. Rata-rata dari perilaku konsumtif adalah 47.0550, dengan standar deviasi sekitar 11.03796.

D. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

   Pengujian keabsahan dalam konteks penelitian berguna sebagai penilai apakah suatu alat ukur dianggap sah atau tidak dalam mengukur variabel penelitian tertentu. Kevalidan suatu instrument, seperti kuesioner diukur dari sejauh mana instrument tersebut dapat mengukur dengan akurat aspek yang ingin diukur. Penilaian validitas dapat diterapkan dengan memanfaatkan software statistik seperti aplikasi SPSS. Suatu instrumen atau item-item pertanyaan dianggap valid apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,5. Sebaliknya, apabila r hitung < r tabel maka suatu instrumen atau item-item pertanyaan dianggap tidak valid.[2]

   Besar kecilnya r tabel dapat diketahui dengan rumus df = N – 2, yaitu N (jumlah responden) dikurangi 2, jadi 400 – 2 = 398. Jika jumlah responden 398, maka r tabelnya adalah 0,098.

[2] Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja," *Aliansi□: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil pengujian validitas yang telah dieksekusi oleh peneliti dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Item	*Corrected Item-Total Correlation*	r tabel	Keterangan
1.	Kemudahan Transaksi Non Tunai (X1)	P1	0,646	0,098	Valid
		P2	0,677	0,098	Valid
		P3	0,668	0,098	Valid
		P4	0,652	0,098	Valid
		P5	0,637	0,098	Valid
		P6	0,741	0,098	Valid
		P7	0,664	0,098	Valid
		P8	0,600	0,098	Valid
		P9	0,502	0,098	Valid
		P10	0,672	0,098	Valid
		P11	0,662	0,098	Valid
		P12	0,608	0,098	Valid
		P13	0,632	0,098	Valid
2.	Gaya Hidup (X2)	P1	0,525	0,098	Valid
		P2	0,676	0,098	Valid
		P3	0,794	0,098	Valid
		P4	0,836	0,098	Valid
		P5	0,712	0,098	Valid
		P6	0,816	0,098	Valid
		P7	0,783	0,098	Valid
		P8	0,788	0,098	Valid
		P9	0,728	0,098	Valid
3.	Perilaku Konsumtif (Y)	P1	0,719	0,098	Valid
		P2	0,777	0,098	Valid
		P3	0,357	0,098	Valid
		P4	0,752	0,098	Valid
		P5	0,596	0,098	Valid
		P6	0,684	0,098	Valid
		P7	0,787	0,098	Valid
		P8	0,585	0,098	Valid
		P9	0,318	0,098	Valid
		P10	0,731	0,098	Valid
		P11	0,785	0,098	Valid
		P12	0,774	0,098	Valid
		P13	0,747	0,098	Valid

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Variabel	Item	*Corrected Item-Total Correlation*	r tabel	Keterangan
		P14	0,792	0,098	Valid
		P15	0,767	0,098	Valid

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023)

Berdasarkan data hasil uji validitas di atas dapat diketahui:

a. Kemudahan transaksi non tunai

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau disebut r hitung pada variabel kemudahan transaksi non tunai dengan jumlah 13 (tiga belas) pertanyaan lebih besar daripada r tabel yang bernilai 0,098, maka semua item pertanyaan dalam variabel kemudahan transaksi non tunai dinyatakan valid.

b. Gaya hidup

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau disebut r hitung pada variabel gaya hidup dengan jumlah 9 (sembilan) pertanyaan lebih besar daripada r tabel yang bernilai 0,098, maka semua item pertanyaan dalam variabel gaya hidup dinyatakan valid.

c. Perilaku konsumtif

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau disebut r hitung pada variabel perilaku konsumtif dengan jumlah 15 (lima belas) pertanyaan lebih besar daripada r tabel yang bernilai 0,098, maka semua item pertanyaan dalam variabel perilaku konsumtif dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitias

Pengujian reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk menilai tingkat kekonsistenan atau keandalan instrumen yang terdapat dalam kuesioner. Suatu data dinyatakan *reliabel* atau akurat apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* ≥ 0,70.[3] Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel utama untuk diuji tingkat konsistensinya, Ini melibatkan kenyamanan dalam pembayaran digital, cara hidup, serta bagaimana perilaku konsumen terhadapnya. Hasil evaluasi keandalan

[3] Hamid Halin, "*Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk*," Jurnal Ecoment Global, Vol. 3 No. 2, (2018): 167–82.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang telah dikerjakan oleh peneliti dengan memakai aplikasi SPSS versi 26 adalah seperti berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Reliability Coefficience*	*Cronbach's Alpha (>0,70)*	Keterangan
Kemudahan Transaksi Non Tunai (X1)	13 item	0,875	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	9 item	0,898	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	15 item	0,921	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023).

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui:

a. Variabel kemudahan transaksi non tunai mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,875 > 0,70. Oleh karena itu, variabel kemudahan transaksi non tunai dinyatakan reliabel.
b. Variabel gaya hidup mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,898 > 0,70. Oleh karena itu, variabel gaya hidup dinyatakan reliabel
c. Variabel perilaku konsumtif mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,921 > 0,70. Oleh karena itu, variabel perilaku konsumtif dinyatakan reliabel.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi normal atau tidak.[4] Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan mengaplikasikan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti data akan dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai residualnya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai residual data lebih

[4] Djuli Sjafei Purba et al., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abadi* 5 (2021): 202–208.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Understandardlized Residual
N			400
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviastion		6.62980639
Most Extreme Differences	Absolute		.065
	Positive		.055
	Negative		-.065
Test Statistic			.065
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.065[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.072
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023)

Berdasarkan informasi dari hasil evaluasi normalitas di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. adalah sebesar 0.065, yang lebih besar dari 0.05, menandakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas menitikberatkan pada potensi adanya korelasi linear antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi berganda. Pemeriksaan multikolinearitas bermanfaat untuk menilai apakah ada tingkat korelasi yang signifikan antara setiap variabel tersebut. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independennya. Untuk menentukan apakah multikolinearitas ada dalam model regresi, kita dapat memeriksa nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Factor (VIF). Dalam konteks ini, jika nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disarankan bahwa regresi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Di sisi lain, jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka bisa menunjukkan keberadaan multikolinearitas dalam regresi tersebut.[5] Hasil pengujian multikolinearitas yang telah dieksekusi oleh peneliti dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.618	3.383		1.365	.173		
	Kemudahan Transaksi Non Tunai	.168	.063	.083	2.657	.008	.932	1.072
	Gaya Hidup	1.184	.048	.774	24.792	.000	.932	1.072
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif								

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023)

Dari hasil evaluasi multikolinearitas yang telah dilakukan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai toleransi pada variabel kenyamanan bertransaksi secara digital dan gaya hidup adalah 0,932 > 0,10. Kemudian nilai VIF pada variavel kemudahan transaksi non tunai dan gaya hidup adalah 1,072 < 10. Maka dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian berguna untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang bervariasi

[5] Effiyaldi et al., "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (2022): 94–102, https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varian residual konsisten, kita menyebutnya sebagai homoskedastisitas, sementara jika varian bervariasi, kita menyebutnya sebagai heteroskedastisitas (tidak adanya homoskedastisitas). Dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila signifikansinya > 0,05, tetapi apabila ≤ 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.[6] Pengujian dalam studi ini menggunakan metode uji Glejser, yang melibatkan regresi antara nilai absolut dari sisa-sisa dengan variabel independen. Jika variabel independen dan tingkat signifikansi ≥ 5% atau 0,05, maka tidak terdapat adanya heteroskedastisitas yang signifikan. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 26, seperti berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.539	2.204		3.421	.001
	Kemudahan Transaksi Non Tunai	-.065	.041	-.082	-1.577	.116
	Gaya Hidup	.036	.031	.060	1.167	.244
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023)

Melalui hasil dari multikolinearitas yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa signifikansi Nilai koefisien variabel kemudahan transaksi non tunai adalah 0,116, sementara signifikansinya adalah 0,244 untuk variabel gaya hidup. Ini berarti bahwa signifikansi kedua variabel

[6] Fristi Zakia Indri dan Gerry Hamdani Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2022): 01–17.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian berfungsi untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi dalam hubungan korelasi antara residu satu dan residu lainnya dalam model regresi.[7] Uji Durbin Watson (DW) bisa dipergunakan untuk menemukan keberadaan autokorelasi. Jika nilai DW Jika nilai berada dalam kisaran dari dU hingga (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang terdeteksi. Hasil pemeriksaan autokorelasi yang telah dieksekusi oleh peneliti dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	.800[a]	.639	.637	6.646	1.977
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Kemudahan Transaksi Non Tunai					
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif					

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023).

Data dalam penelitian ini melibatkan 400 responden atau n = 400 dengan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, menghasilkan DL sekitar 1,826 dan DU sekitar 1,846. Dari hasil pengujian autokorelasi, DW ditemukan sebesar 1,977, sehingga 4-DL sekitar 2,174 dan 4-DU sekitar 2,154. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak ada autokorelasi yang terdeteksi karena DU (1,846) < DW (1,977) < 4-DU (2,154).

[7] Susanti Budiastuti, et al, "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Perbankan, (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)" *KREATIF□: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 5, no. 1 (2022): 56-70.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode evaluasi yang melibatkan sebuah model matematika yang memberikan penjelasan mengenai korelasi antara variabel yang berdiri sendiri dan variabel yang bergantung padanya. Selain itu, analisis ini mampu mengungkapkan arah Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kerangka penelitian khusus.[8] Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.618	3.383		1.365	.173
	Kemudahan Transaksi Non Tunai	.168	.063	.083	2.657	.008
	Gaya Hidup	1.184	.048	.774	24.792	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023).

Dari hasil pengujian regresi linier berganda terhadap data penelitian di atas, dapat diterapkan pada rumus regresi seperti berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$
$$Y = 4{,}618 + 0{,}168X_1 + 1{,}184X_2 + e$$

Keterangan:
Y = Nilai variabel dependen (Perilaku Konsumtif)
a = Konstanta

[8] Widia Ayu Lestari Sinaga, S Sumarno, dan Ika Purnama Sari, "The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District," *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence* 1, no. 1 (2022): 55–64.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b_1 = Koefisien regresi berganda variabel X_1
b_2 = Koefisien regresi berganda variabel X_2
X_1 = Kemudahan transaksi non tunai
X_2 = Gaya hidup
e = Tingkat error

a. Konstanta (a)

Nilai a sebesar 4,168 merupakan konstanta atau kondisi dimana variabel perilaku konsumtif belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel kemudahan transaksi non tunai (X1) dan variabel gaya hidup (X2).

b. Kemudahan Transaksi Non Tunai

Nilai b_1 untuk variabel kemudahan bertransaksi secara non tunai (X1) senilai 0,168 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif pada perilaku konsumtif, yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel kemudahan transaksi non tunai akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar 0,168. Sedangkan variabel lainnya dianggap konstan.

c. Gaya Hidup

Nilai b_2 variabel gaya hidup (X2) sebesar 1,184 menegaskan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pada variabel gaya hidup akan memengaruhi perilaku konsumtif sebesar 1,184. Sedangkan variabel lainnya dianggap konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki kisaran nilai antara 0 hingga 1 (0-1). Ketika nilai R^2 rendah atau kecil, ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati satu, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat tinggi.[9] Hasil analisis koefisien determinasi yang telah dikerjakan oleh

[9] Ardiyan Natoen et al., "Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 101–115.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 adalah seperti berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.800[a]	.639	.637	6.646
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Kemudahan Transaksi Non Tunai				

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi terhadap data penelitian tersebut, ditemukan nilai Adjusted R Square sekitar 0,637 atau 63,7%. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 63,7% dari variasi dalam variabel dependen (Y) atau perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), yaitu kenyamanan bertransaksi digital dan gaya hidup. Sementara itu, sekitar 36,3% dari variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

3. Uji t Parsial (Uji t)

Uji t parsial atau uji t dilakukan pada sebuah penelitian pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.[10] Dengan mengambil alpha sebesar 0,05 sebagai acuan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel X memengaruhi variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa variabel X tidak memiliki dampak signifikan pada variabel Y. Apabila dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, jika niali $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya jika niali $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap

[10] Widya Exsa Marita, "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2015): 18-40.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

variabel Y. Adapun hasil uji t parsial yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS 26, sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji t

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.618	3.383		1.365	.173
	Kemudahan Transaksi Non Tunai	.168	.063	.083	2.657	.008
	Gaya Hidup	1.184	.048	.774	24.792	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023).

Hasil t_{tabel} diperoleh dari perhitungan:

t_{tabel} = (a/2; n-k-1)

Keterangan:

a = alpha (0,05)

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen (X)

t_{tabel} = (a/2; n-k-1)

t_{tabel} = (0,05/2; 400-2-1)

t_{tabel} = (0,025; 397)

t_{tabel} = 1,966 (dilihat pada distribusi t tabel)

Berdasarkan hasil uji t parsial pada data penelitian di atas, diperoleh hasil:

a. Pengaruh kemudahan transaksi non tunai (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y)

Diketahui nilai signifikansi dan t_{hitung} variabel kemudahan transaksi non tunai adalah 0,008 dan 2,657. Yang berarti nilai sig 0,008 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,657 > 1,966, sehingga dapat disimpulkan bahwa memberi pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemudahan transaksi non tunai (X1) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) pada generasi Z di Indonesia.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Pengaruh gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y)

Diketahui nilai signifikansi dan t_{hitung} variabel gaya hidup adalah 0,000 dan 24,792. Yang berarti nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 24,792 > 1,966, sehingga dapat disimpulkan bahwa memberi pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya hidup (X2) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) pada generasi Z di Indonesia.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian F dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang sesuai.[11] Jika mengacu pada tingkat signifikansi atau alpha sebesar 0,05, maka keputusannya akan diambil berdasarkan jika nilai tersebut F_{hitung} > alpha 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh antara variabel kemudahan transaksi non tunai dan gaya hidup (X) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} < alpha 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kemudahan transaksi non tunai dan gaya hidup (X) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). Adapun hasil uji F yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS 26:

Tabel 4.22
Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	31075.011	2	15537.506	351.720	.000[b]
	Residual	17537.779	397	44.176		
	Total	48612.790	399			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Kemudahan Transaksi Non Tunai						

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti, (2023).

[11] Sukmini Hartati et al., "Akuntabilitas Publik Dari Aspek Pembukuan, Inventarisasi, Dan Pelaporan Aset Tetap," *Eksistansi* 9, no. 1 (2020): 1240–1249.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hasil F_{tabel} diperoleh dari perhitungan:

F_{tabel} = (k;n-k)

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen (X)

F_{tabel} = (k;n-k)

F_{tabel} = (2;400-2)

F_{tabel} = (2;398)

F_{tabel} = 3,02 (dilihat pada distribusi f tabel)

Hasil dari pengujian signifikansi secara simultan atau uji F terhadap data penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, menghasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 351,720. Ini berarti bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F_{hitung} 351,720 jauh lebih besar dari 3,02. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan bertransaksi digital (X1) dan variabel gaya hidup (X2) secara bersamaan dan secara signifikan memengaruhi perilaku konsumtif pada generasi Z di Indonesia.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut antara variabel bebas dari kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai dan gaya hidup terhadap variabel dependen perilaku konsumtif pada generasi Z yang tinggal di Indonesia. Pengujian dilaksanakan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada 400 individu yang termasuk dalam kelompok responden dalam generasi Z di Indonesia. Setelah data dari para responden terkumpul, peneliti melanjutkan dengan mengolah dan menganalisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Adapun pembahasan tentang hasil pengolahan dan analisis data akan diuraikan selanjutnya.:

1. Pengaruh Kemudahan Transaksi Non Tunai (X1) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 hipotesis pertama memperoleh hasil bahwa variabel kemudahan transaksi non tunai (X1) berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) generasi Z di indonesia. Hasil tersebut diketahui melalui hasil dari uji t dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 2,657

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,966. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis pertama (H1) diterima dan berpengaruh secara signifikan. Yang artinya, semakin mudah transaksi non tunai maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif pada generasi Z di Indonesia.

Hasil penelitian ini memverifikasi bahwa kenyamanan dalam bertransaksi non tunai memiliki dampak yang bermakna pada perilaku konsumtif, Ini mengindikasikan bahwa generasi Z di Indonesia menggunakan pembayaran digital dengan beragam fasilitas yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi keperluan mereka sehari-hari, dengan sejumlah kemudahan tersebut, tanpa disadari, dapat memicu individu untuk melakukan pembelian impulsif, sehingga dapat meningkatkan pola perilaku konsumtif dari generasi Z di Indonesia.

Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis dimana dalam teori ini ada 2 model yaitu persepsi tentang manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang diyakini dapat memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi. Menurut teori ini kemudahan dalam bertransaksi dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk menggunakan transaksi non tunai dan e-wallet yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku konsumtif konsumen.

Hasil dari studi ini konsisten dengan temuan dalam penelitian sebelumnya Mariesa Giswandhani dan Amalia Zul Hilmi yang berjudul "Pengaruh Kemudahan Transaksi Non Tunai Terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar". Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa secara umum, enam aspek kenyamanan dalam menggunakan alat pembayaran digital memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ana Ambar Rofiqoh dkk, yang menyatakan bahwa faktor kemudahan mempengaruhi perilaku konsumtif. Dengan kemudahan transaksi non tunai menyebabkan peningkatan jumlah pengeluaran sehingga dapat meningkatkan perilaku konsumtif seseorang.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 hipotesis kedua (H2) memperoleh hasil bahwa variabel gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) generasi Z di indonesia. Hasil tersebut diketahui melalui hasil dari uji t dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 24,792 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,966. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis kedua (H2) diterima dan berpengaruh secara signifikan. Yang artinya, semakin tinggi tingkat pola gaya hidup maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif pada generasi Z di Indonesia.

Menurut teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen, teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku atau *Perceived Behavioral Control* (PBC) yang membentuk niat. Hal ini terbukti dengan melihat cara generasi Z berpakaian yang selalu berganti gaya sesuai dengan tren yang sedang terjadi, berkumpul di kafe untuk mengerjakan tugas atau sekedar menghabiskan waktu luangnya. Selain itu juga terlihat dari generasi Z yang senang berbelanja di pusat perbelanjaan, mall atau belanja online hanya untuk menghilangkan stress.

Temuan dalam penelitian ini serupa dengan hasil yang ditemukan oleh Berliana Vebiyanti dan Dwi Prastiyo Hadi dalam penelitian mereka yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup dan *Online Shop* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang" Menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup, semakin meningkat juga perilaku konsumtif mahasiswa. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yola Armelia dan Agus Irianto, yang menemukan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara pola gaya hidup dan perilaku konsumtif. Dalam konteks ini, ketika gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa meningkat, hal itu akan memengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Pengaruh Kemudahan Transaksi Non Tunai (X1) dan Gaya Hidup (X2) Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 hipotesis ketiga (H3) memperoleh hasil bahwa variabel kemudahan transaksi non tunai (X1) dan variabel gaya hidup (X2) berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) generasi Z di indonesia. Hasil tersebut diketahui melalui hasil dari uji F dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai F_{hitung} 351,720 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,02. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan berpengaruh secara signifikan. Dengan kata lain, kenyamanan bertransaksi digital dan gaya hidup sebagai variabel yang tidak tergantung, secara kolektif memiliki dampak yang bermakna pada perilaku konsumtif di kalangan generasi Z di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis. Menurut teori TAM, Kenyamanan dalam bertransaksi digital dapat memengaruhi tingkah laku pelanggan, karena ketika proses transaksi semakin simpel dan cepat, maka peluang untuk pelanggan melaksanakan pembelian impulsif atau berlebihan tanpa pertimbangan yang cermat semakin tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen yang menyatakan bahwa gaya hidup tertentu dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Dimana jika kemudahan dalam menggunakan transaksi non tunai di dukung oleh gaya hidup yang mewah maka konsumen akan berusaha untuk mengikuti gaya hidup tersebut dengan membeli barang mewah secara berlebihan, sehingga menimbulkan sikap konsumtif.

Hasil studi ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Nikmatul Afifah dan Deny Yudiantoro, yang menunjukkan bahwa pola gaya hidup dan kenyamanan bertransaksi dengan uang elektronik memiliki dampak pada perilaku konsumtif. Dalam studi tersebut, ia menjelaskan bahwa ketika gaya hidup naik dan transaksi non tunai berjalan dengan lebih lancar, maka

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

konsumen akan mengalami tantangan lebih besar dalam mengontrol diri dan cenderung memiliki perilaku konsumtif. Ini berbeda dengan konsumen yang menerapkan gaya hidup yang lebih sederhana.

REPOSITORI IAIN KUDUS